

## **Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Benih Kentang Varietas Baru “X” Sebagai Bahan Baku Industri Pengolahan**

### ***Farmers' Satisfaction Level to the New Potato Seed Variety “X” for the Potato Processing Industry***

**Ivangga Dwi Putra\*, Iwan Setiawan, Eti Suminartika**

Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung Sumedang km.21, Jatinangor, 40600, Indonesia

\*Email: ivaggadwiputra@gmail.com

(Diterima 24-03-2024; Disetujui 15-05-2024)

#### **ABSTRAK**

Impor bahan baku industri kentang menunjukkan fluktuasi dan kecenderungan meningkat. Karena para penangkar lokal tidak mampu menyediakan kebutuhan benih kentang industri, sebanyak sekitar 4.000 ton benih kentang industri masih diimpor oleh Indonesia setiap tahunnya, yang menjadi salah satu alasan rendahnya produksi kentang industri dalam negeri. Untuk memenuhi permintaan, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan produksi kentang benih industri. Sebuah universitas di dalam negeri telah berupaya mengembangkan varietas kentang industri yang baru dan unggul. Varietas kentang industri "X" adalah contoh varietas unggul yang berhasil dihasilkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kepuasan petani terhadap varietas kentang industri "X" yang baru saja diperkenalkan. Metodologi deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat kepuasan petani terhadap benih kentang varietas "X" dan tingkat kesesuaian antara kepentingan dan implementasi fitur benih kentang industri seperti yang dilihat oleh petani. Ketahanan kentang terhadap hama dan penyakit, usia panen, ukuran umbi yang dihasilkan, bentuk umbi, warna dan tekstur daging, daya simpan, dan tingkat produktivitas merupakan delapan karakteristik kentang industri yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data diperiksa melalui penerapan teknik *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Importance-Performance Analysis* (IPA). Temuan IPA menunjukkan bahwa sifat-sifat yang berkaitan dengan usia panen dan ketahanan terhadap hama dan penyakit harus ditingkatkan terlebih dahulu. Hasil penilaian CSI menunjukkan bahwa petani merasa puas dengan benih kentang industri "X" dengan nilai CSI sebesar 79,68%, yang masuk dalam kriteria puas. Hal ini dikarenakan produktivitas yang tinggi dan ukuran umbi yang besar sesuai dengan harapan dan minat petani. Keunggulan lain dari benih kentang "X" adalah bentuknya yang lonjong, kandungan pati yang tinggi, kadar air yang rendah, dan warna/tekstur yang memungkinkan untuk diolah menjadi berbagai macam produk olahan, seperti keripik dan *french fries*.

Kata kunci: Kepuasan petani, kentang industri, atribut benih, IPA, CSI

#### **ABSTRACT**

*Imports of raw materials for the potato industry show fluctuations and an increasing trend. As local breeders are unable to provide the demand for industrial seed potatoes, about 4,000 tons of industrial seed potatoes are still imported by Indonesia every year, which is one of the reasons for the low domestic production of industrial potatoes. To meet demand, measures are needed to increase industrial seed potato production. A domestic university has been working to develop a new and improved industrial potato variety. Industrial potato variety "X" is an example of a superior variety that was successfully produced. The objective of this study was to measure farmers' satisfaction with the newly introduced industrial potato variety "X". Quantitative descriptive methodology was used in this study to determine the level of farmer satisfaction with seed potato variety "X" and the degree of congruence between the importance and implementation of the features of industrial seed potatoes as seen by farmers. Potato resistance to pests and diseases, harvest age, tuber size produced, tuber shape, flesh color and texture, storability, and productivity levels are the eight characteristics of industrial potatoes that will be used in this study. Data were examined through the application of Customer Satisfaction Index (CSI) and Importance-Performance Analysis (IPA) techniques. IPA findings indicated that traits related to harvest age and resistance to pests and diseases should be improved first. The results of the CSI assessment show that farmers are satisfied with industrial potato seed "X" with a CSI value of 79.68%, which falls into the satisfied criteria. This is because the high productivity and large tuber size are in line with farmers' expectations and interests. Other advantages of "X" seed potatoes are their oval shape, high starch content,*

*low moisture content, and color/texture that allows them to be processed into a variety of processed products, such as chips and french fries.*

*Keywords: farmer satisfaction, potato for industrial use, seed attributes, IPA, CSI*

## PENDAHULUAN

Karena nilai ekonominya yang tinggi, kentang dapat menguntungkan bagi para pedagang, petani, dan pengusaha dalam bisnis makanan olahan (yang membudidayakannya). Biasanya, kentang ditawarkan untuk dijual dalam keadaan mentah atau sudah diolah, dalam bentuk kentang goreng, keripik kentang, dan makanan lainnya. Pasar untuk berbagai jenis kentang olahan terus berkembang setiap tahunnya (Nurchayati et al., 2019).

Di Indonesia, terdapat sekitar 75.000 hektar perkebunan kentang, dimana 20% di antaranya ditanami kentang industri. Meskipun demikian, produksi kentang industri domestik tidak dapat menyaingi permintaan yang tinggi, sehingga impor kentang dilakukan untuk memenuhi kekurangannya. Impor kentang untuk digunakan pengolahan industri bervariasi selama lima tahun terakhir. Impor kentang untuk industri sekitar 51.849 ton pada tahun 2017 dan 47.958 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sekitar 4.000 ton benih kentang industri masih diimpor oleh Indonesia setiap tahunnya, yang merupakan salah satu penyebab rendahnya produksi kentang industri di dalam negeri karena ketidakmampuan petani lokal untuk memenuhi permintaan. Untuk memenuhi kebutuhan benih kentang industri, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi kentang.

Varietas "X" adalah salah satu jenis kentang industri baru yang unggul yang berhasil diproduksi oleh sebuah universitas di Indonesia. Kentang yang dapat diproduksi dari benih ini akan menghasilkan kentang mentah industri untuk bahan baku industri pengolahan makanan. Keunggulannya antara lain produktivitasnya yang tinggi, bisa mencapai 21-26 ton/hektar, dan tahan terhadap penyakit.

Saat ini, Perusahaan "ABC" bertanggung jawab untuk memproduksi dan memasok benih ini kepada masyarakat umum. Sekitar 350.000 knol (butir) benih kentang industri diproduksi setiap tahun oleh perusahaan. Karena hasil produksi ini perlu didistribusikan (disebarkan), perusahaan bekerja sama dengan sejumlah kelompok petani yang berlokasi di berbagai wilayah geografis. Ketua kelompok tani adalah saluran yang digunakan perusahaan untuk mendistribusikan sistem penyebaran varietasnya kepada anggota kelompok.

Pemahaman petani tentang kualitas dan atribut varietas mempengaruhi seberapa efektif penyebarannya. Ketika menanam varietas baru, petani kentang biasanya mempertimbangkan sejumlah karakteristik atau atribut varietas kentang. Menurut Kurniawan & Suganda (2014), pertimbangan petani sering kali mencakup hal-hal berikut: ukuran umbi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, usia panen, jumlah tunas, hasil panen yang tinggi, dan kualitas umbi yang diinginkan (warna, daging, tekstur, ukuran, bentuk, dan daya simpan). Pihak pengembang benih dapat menggunakan pemahaman mereka tentang pentingnya atribut-atribut ini sebagai panduan untuk meningkatkan kinerja atribut-atribut ini sesuai dengan permintaan petani. Persepsi pentingnya suatu atribut oleh konsumen meningkat seiring dengan tingkat kepentingannya.

Tingkat kepentingan dan kinerja dari sebuah produk yang dinilai konsumen, dapat dijadikan dasar sebagai pengukuran tingkat kepuasan konsumen. Sikap yang dimiliki pelanggan terhadap produk setelah mereka membeli dan menggunakannya dikenal sebagai kepuasan konsumen, oleh karena itu diperlukan suatu pengukuran untuk melihat sejauh manakah produk varietas kentang "X" telah sesuai dengan kebutuhan petani.

Tingkat kepentingan dan kinerja suatu produk di mata pelanggan yang digunakan untuk mengukur kepuasan konsumen, dalam sudut pandang penelitian dan pengembangan, ini sangat penting untuk membuat program pemuliaan kontekstual, memprioritaskan program pemuliaan, pengembangan perencanaan dan strategi difusi, dan menilai kemungkinan keberhasilan program pemuliaan tanaman (Aw-Hassan et al., 2008; You et al., 2008). Untuk mengetahui seberapa baik produk varietas kentang "X" telah sesuai dengan permintaan petani, maka perlu dilakukan penilaian terhadap kepuasan konsumen, yaitu pendapat pelanggan terhadap produk setelah mereka membeli dan menggunakannya.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar indeks kepuasan petani pada benih kentang varietas unggul "X" yang didistribusikan oleh perusahaan "ABC". Perusahaan dapat menentukan

seberapa puas petani terhadap varietas tersebut dengan terlebih dahulu menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk menganalisis penilaian petani terhadap varietas tersebut, dan kemudian *Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan dalam menentukan seberapa jauh varietas "X" yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan petani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa puas petani terhadap varietas kentang industri "X". Penelitian dilakukan di tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Garut, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Perusahaan "ABC" telah bermitra dengan para petani di ketiga daerah tersebut untuk mempromosikan varietas kentang industri "X", oleh karena itu lokasi penelitian ini dipilih. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggabungkan strategi kasus dengan metode survei, dengan memperlakukan responden yang merupakan petani kentang sebagai pembeli benih kentang industri yang diproduksi oleh perusahaan "ABC".

Metode pengambilan sampel non-probabilitas yang disebut *snowball sampling* digunakan dalam penelitian ini. Karena saat ini hanya ada sedikit data mengenai jumlah petani industri dan petani yang telah menanam ketiga jenis kentang industri tersebut, para peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *snowball sampling*. Perusahaan menyebarkan varietas ke wilayah yang bersangkutan melalui ketua kelompok tani. Penentuan sampel ketua kelompok tani berdasarkan informasi dari perusahaan, penentuan sampel petani berdasar informasi ketua kelompok tani. Jumlah ketua kelompok tani 7 orang dan jumlah petani sampel 30 orang

Variabel atribut atribut benih kentang industri meliputi Jumlah mata tunas pada benih, ketahanan hama penyakit, umur panen, ukuran umbi yang dihasilkan, bentuk umbi, warna dan tekstur daging umbi, daya simpan, produktivitas (hasil panen).

Skala Likert, dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 5, digunakan untuk menilai kepentingan dan efektivitas (kinerja) kualitas produk. Kisaran skornya adalah "Tidak penting/Tidak puas" hingga "Sangat penting/Sangat tidak puas". *Importance Performance Analysis* dan Indeks Kepuasan Konsumen, yang dijelaskan di bawah ini, digunakan untuk menganalisis data.

### 1. *Importance Performance Analysis*

Menurut Swastika et al. (2013), Tingkat kesesuaian antara evaluasi petani mengenai pentingnya bauran pemasaran dan penerapannya dapat diketahui melalui analisis ini.

- a. Menghitung rata-rata kepentingan ( $Y_i$ ) dan pelaksanaan ( $X_i$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } \bar{y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

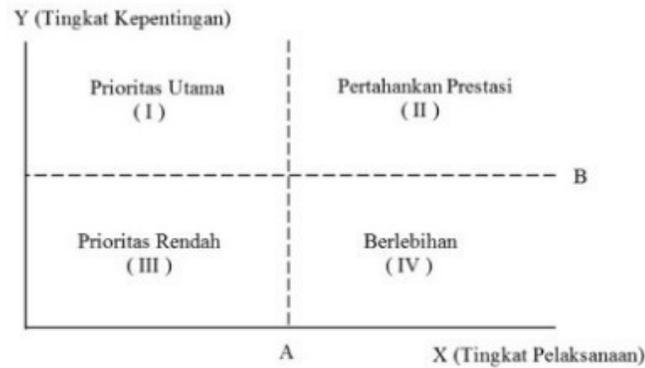
Keterangan:

Y = Skor rata-rata kepentingan

X = Skor rata rata pelaksanaan (kinerja)

n = jumlah responden

- b. Skor kepentingan dan kinerja rata-rata seluruh atributnya diinput ke dalam diagram kartesius  
c. SPSS 25 untuk Windows digunakan untuk membuat diagram kartesius. Gambar 1 menampilkan diagram kartesius IPA.



**Gambar 1. Diagram Kartesius IPA**

2. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Perhitungan analisis ini berperan dalam menentukan tingkat kepuasan para petani, dengan memperhitungkan beberapa skor dengan rumus dibawah ini:

- a. *Mean Importance Score (MIS)* dan *Mean Satisfaction Score (MSS)*

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \text{ dan } MSS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

Y<sub>i</sub> = Nilai kepentingan atribut ke i

X<sub>i</sub> = Nilai kinerja atribut ke i

- b. *Weighted Factor (WF)*

$$WF_i = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^p MIS_i}$$

Keterangan :

p = Jumlah atribut kepentingan

i = Atribut produk ke-i

- c. *Weighting Skor (WS)*

$$WS_i = WF_i \times MSS_i$$

Keterangan :

i = atribut produk ke-i

- d. *Weighting Total*, didapatkan dari penjumlahan Weighted Skor dari semua atribut

- e. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^p WS_i}{HS} \times 100\%$$

HS = *Higher Scale* (Skala Maksimal)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Tingkat Kepentingan (Y) dan Tingkat Pelaksanaan (X)**

Evaluasi penanaman benih kentang industri "X" oleh petani diproses melalui penggunaan *Importance Performance Analysis*. Pendekatan ini dapat menentukan sifat-sifat mana yang penting bagi petani dan sifat mana yang menurut mereka memuaskan atau tidak memuaskan. Tanda X menunjukkan tingkat kepuasan, sedangkan tanda Y menunjukkan tingkat kepentingan.

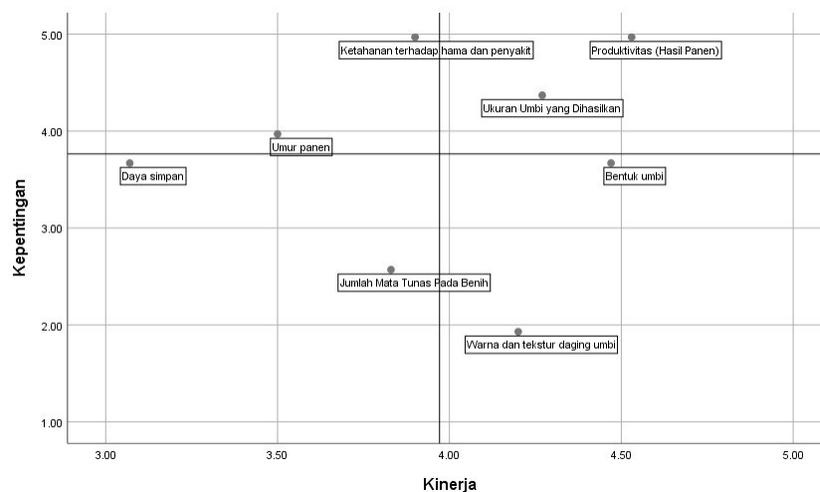
Setiap tingkat kepentingan dan kinerja dari setiap atribut dihitung nilai rata-ratanya dan nilai-nilai tersebut ditempatkan ke dalam grafik Kartesius empat kuadran. Di setiap kuadran, berbagai situasi kemudian dijelaskan. Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata kepentingan dan kinerja setiap atributnya.

**Tabel 1. Rata-rata Tingkat Kepentingan dan Kinerja Atribut Benih Kentang Industri “X”**

Atribut	Kepentingan (Y)	Kinerja (X)
Jumlah Mata Tunas Pada Benih	2.57	3.83
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	4.97	3.90
Umur panen	3.97	3.50
Ukuran Umbi yang Dihasilkan	4.13	4.27
Bentuk umbi	3.67	4.47
Warna dan tekstur daging umbi	1.93	4.20
Daya simpan	3.67	3.07
Produktivitas (Hasil Panen)	4.97	4.53
<b>Total</b>	<b>29.87</b>	<b>31.77</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3.73</b>	<b>3.97</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Nilai-nilai ini dapat dibagi menjadi empat kuadran (kuadran I sampai IV) dengan menggunakan diagram kartesius. Keempat kuadran tersebut akan menunjukkan sifat-sifat mana yang harus ditingkatkan terlebih dahulu, mana yang harus dipertahankan, mana yang harus ditingkatkan namun tidak mendesak, dan mana yang harus diimplementasikan secara berlebihan. Skor secara otomatis dibagi menjadi empat kuadran, yang masing-masing ditentukan oleh dua garis yang bersilangan di titik (A, B). A mewakili skor rata-rata tingkat implementasi sebesar 3,97, dan B mewakili skor rata-rata tingkat kepentingan sebesar 3,73 (Tabel 1). Langkah berikutnya adalah menempatkan semua kualitas bauran pemasaran yang dievaluasi oleh responden di setiap kuadran ke dalam diagram Kartesius. Hal ini dilakukan setelah mengevaluasi signifikansi, tingkat pelaksanaan, dan kesesuaian bauran pemasaran. Program SPSS 25 untuk Windows digunakan untuk membuat diagram kartesius, dan Gambar 2 menunjukkan hasilnya.



**Gambar 2. Diagram Kartesius Tingkat Kepentingan (Y) dan Tingkat Kinerja Atribut Benih Kentang Industri “X”**

### Kuadran I

Karakteristik (Atribut) unggulan yang berada pada kuadran ini merupakan kuadran prioritas utama, menurut Suprpto (2003) dalam Norsafitri et al. (2021). Hal ini berarti kinerjanya dirasa kurang sesuai dengan keinginan konsumen, maka pelaku usaha perlu meningkatkan kembali kinerja atribut agar lebih optimal. Karakteristik kentang industri "X" yang berada pada wilayah kuadran ini meliputi ketahanan hama penyakit dan umur panen. Atribut ketahanan hama penyakit mendapatkan skor kinerja 3,90 dan skor kepentingan 4,97 berdasarkan data penilaian kinerja dan kepentingan, sedangkan atribut umur panen mendapatkan skor kinerja 3,50 dan skor kepentingan 3,97. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua atribut tersebut memiliki nilai yang tinggi di mata petani, namun kinerjanya tidak sesuai dengan harapan mereka di lapangan.

Terdapat fakta di lapangan bahwa atribut ketahanan terhadap hama dan penyakit dan umur panen pada kentang industri "X" ini memang belum dapat memuaskan harapan petani. Petani menganggap

kentang "X" ini masih kurang dalam ketahanan hama dan penyakit dan hal tersebut perlu ditingkatkan lagi.

Untuk atribut umur panen, petani menganggap umur panen dari "X" dirasa masih belum cukup. Untuk itu perlu adanya perbaikan kinerja oleh perusahaan penangkar dari atribut tersebut.

### **Kuadran II**

Menurut Suprpto (2003) dan Norsafitri et al. (2021), perusahaan hanya perlu mempertahankan pencapaian pada kinerja kualitas ini, karena atribut benih pada kuadran ini dianggap telah sesuai kinerja dan kepentingannya karena skor yang didapatkannya berada di atas rata-rata. Produktivitas (hasil panen) dan ukuran umbi merupakan dua kualitas benih varietas "X" yang berada di kuadran II. Secara kinerja, produksi atribut memiliki nilai 4,53 dan secara kepentingan memiliki nilai 4,97, sedangkan karakteristik ukuran umbi yang dihasilkan memiliki nilai 4,27 dan secara kepentingan memiliki nilai 4,37. Berdasarkan evaluasi terhadap atribut yang berada pada wilayah kartesius ini, dapat disimpulkan bahwa harapan atau tingkat kepentingan petani sudah sesuai (sangat baik) karena sudah selaras dengan kinerja sifat-sifatnya (atributnya).

Para petani sangat menghargai karakteristik ini, dan setelah menggunakan produk tersebut, mereka percaya bahwa ukuran umbi yang dihasilkan dan produktivitasnya berjalan seperti yang diharapkan. Karena kedua kualitas ini telah berhasil memenuhi harapan petani, yang perlu dilakukan oleh perusahaan pembibitan adalah terus mempertahankan kinerjanya.

### **Kuadran III**

Sifat-sifat (atribut) di kuadran III masih dipandang oleh konsumen memiliki tingkat kinerja dan kepentingan yang buruk (Pratifthiasari & Fathiyakan, 2017). Meskipun masih berada di urutan bawah dalam daftar prioritas, perbaikan masih perlu dilakukan. Umur simpan dan jumlah mata pada benih merupakan karakteristik dalam kuadran ini. Kedua atribut yang berada pada wilayah kartesius ini memiliki skor kinerja masing-masing 3,07 dan 3,67 dan skor kepentingan masing-masing 2,57 dan 3,83, berdasarkan data dari penilaian tingkat kinerja dan tingkat kepentingan. Pada kenyataannya, petani tidak memprioritaskan kedua kualitas tersebut karena mereka lebih mementingkan faktor lain ketika menggunakan benih kentang industri.

### **Kuadran IV**

Kuadran ini, menurut Fitriana et al. (2020), menampilkan atribut yang oleh konsumen dianggap kurang penting, dengan kinerja atribut yang baik. Karakteristik benih kentang industri "X" yang berada di kuadran IV meliputi bentuk umbi serta warna dan tekstur daging umbi. Atribut warna dan tekstur daging umbi mendapatkan skor kinerja sebesar 4,20 dan skor kepentingan sebesar 1,93, sedangkan atribut bentuk umbi memiliki skor kinerja sebesar 4,47 dan skor kepentingan sebesar 3,67. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua atribut tersebut berkinerja baik, namun petani tidak terlalu mementingkan atribut tersebut.

Warna dan tekstur daging kentang industri "X" yang berwarna kuning keputihan menunjukkan bahwa kentang ini memiliki kandungan pati tinggi dan kandungan air rendah. Bentuknya yang lonjong memungkinkan untuk diolah menjadi keripik atau *french fries*, menjadikannya kentang multiguna. Meskipun memiliki performa yang baik, para petani percaya bahwa tidak ada satu pun dari kriteria dalam kuadran ini yang sangat penting bagi pertanian mereka. Diharapkan bahwa kedua karakteristik ini, yang menawarkan kepuasan yang baik namun tidak terlalu penting bagi petani, akan terus berkinerja seperti saat ini.

### **Analisis Indeks Kepuasan Konsumen (CSI)**

CSI memperhitungkan relevansi relatif dari fitur-fitur atau karakteristik produk atau layanan yang dinilai, ini merupakan alat untuk menilai kepuasan pelanggan secara keseluruhan (Bhote, 1996). Tingkat kesesuaian yang diperoleh konsumen dari suatu produk atau layanan dari apa yang mereka harapkan adalah indikator utama tingkat kepuasan mereka. Kelangsungan bisnis sangat bergantung kepada kebahagiaan pelanggannya.

Penelitian ini menggunakan analisis CSI untuk melihat nilai rata-rata tingkat kepentingan dan pelaksanaan fitur-fitur tersebut untuk menilai kepuasan petani terhadap benih kentang industri jenis "X" dan atribut-atributnya. *Customer Satisfaction Index* menghitung nilai rata-rata tingkat kepentingan suatu atribut dalam menilai tingkat kinerjanya, yang kemudian mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan secara keseluruhan.

Untuk mengetahui kepuasan petani terhadap benih kentang industri jenis "X", penelitian ini menggunakan analisis CSI untuk menentukan nilai rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja dari setiap atribut yang diteliti. Ketika mengevaluasi tingkat kinerja suatu atribut, Customer Satisfaction Index menentukan nilai rata-rata tingkat kepentingan atribut tersebut, yang kemudian mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen secara keseluruhan.

**Tabel 2. Perhitungan *Costumer Satisfaction Index* (CSI)**

Atribut	MIS	MSS	WF	WS
Jumlah Mata Tunas Pada Benih	2.57	3.83	8.59	32.94
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	4.97	3.90	16.63	64.85
Umur panen	3.97	3.50	13.28	46.48
Ukuran Umbi yang Dihasilkan	4.13	4.27	13.84	59.05
Bentuk umbi	3.67	4.47	12.28	54.84
Warna dan tekstur daging umbi	1.93	4.20	6.47	27.19
Daya simpan	3.67	3.07	12.28	37.65
Produktivitas (Hasil Panen)	4.97	4.53	16.63	75.39
<b>Total</b>	29.87		WT	398.39
<b>CSI</b>			<b>79.68%</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Skor CSI dari Varietas "X" adalah 79,68 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumen merasa puas antara kepentingan dan kinerja atribut benih kentang industri varietas "X" karena varietas ini memiliki tingkat produktivitas yang tinggi diatas rata rata produksi kentang indonesia, yaitu kurang lebih sebesar 20 ton/hektar-nya, serta ukuran umbi yang optimal dan diminati oleh pasar, hal tersebut sesuai dengan harapan (kepentingan) petani. Keunggulan lainnya "X" memiliki warna dan tekstur daging dengan kadar air yang rendah dan kandungan pati yang tinggi, serta bentuknya yang oval dikatakan sebagai kentang serba guna, karena dapat diolah sebagai *french fries* ataupun keripik.

### KESIMPULAN

Kepuasan petani terhadap benih kentang industri varietas "X" berdasarkan metode CSI adalah 79,68%, artinya petani merasa puas dengan seluruh kinerja dari atribut benih kentang industri tersebut karena varietas ini memiliki tingkat produktivitas yang tinggi serta ukuran umbi yang besar, hal tersebut sesuai dengan harapan (kepentingan) petani. Bentuknya yang lonjong, kandungan pati yang tinggi, kadar air yang rendah, dan warna daging kentang benih "X" merupakan keunggulan lainnya. Karakteristik ini memungkinkan daging kentang diolah menjadi berbagai macam produk olahan, termasuk keripik dan *french fries*.

Penelitian ini menyarankan bahwa penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk meningkatkan ketahanan benih terhadap penyakit dan hama serta usia panen, daya simpan, dan jumlah mata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aw-Hassan, A., Mazid, A., & Salahieh, H. (2008). The role of informal farmer-to-farmer seed distribution in diffusion of new barley varieties in Syria. *Experimental Agriculture*, 44(3), 413–431. <https://doi.org/10.1017/S001447970800642X>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produksi Tanaman Sayuran 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Bhote, K. R. (1996). *Beyond customer satisfaction to customer loyalty: The key to greater profitability*. AMA Membership Publications Division, American Management Association.
- Fitriana, D., Endaryanto, T., & Adawiyah, R. (2020). Kepuasan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Beras Padi Asal Lampung Selatan (Beras "Palas") Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 8(2).
- Kurniawan, H., & Suganda, T. (2014). Uji Kualitas Ubi Beberapa Klon Kentang Hasil Persilangan Untuk Bahan Baku Keripik Quality Testing Of Several Potato Clones Derived From Crossing For Potato Chips. In *Jurnal Agro* (Vol. 1, Issue 1).
- Norsafitri, Hidayatullah, A., & Ilhamiyah. (2021). Farmers Preferences And Satisfaction With Local Superior Varieties Of Rice Seeds Talun Sarai In Trahean Village South Teweh Subdistrict

- North Barito Regency (Case Studies in Advanced Farmer Groups). *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 11(1), 11–20.
- Nurchayati, Y., Setiari, N., Dewi, N. K., & Meinaswati, F. S. (2019). Karakterisasi morfologi dan fisiologi dari tiga varietas kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *NICHE Journal of Tropical Biology*, 2(2). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/niche>
- Prafithriasari, M., & Fathiyakan, G. (2017). Analisis Sikap Dan Kepuasan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Varietas Lokal Pandanwangi (Studi Kasus di Desa Bunikasih dan Desa Tegallega Kecamatan Warungkondang). *Agroscience*, 7(2).
- Swastika, N., T. Yanto, & A. Hartati. (2013). Performansi kualitas atribut beras organik dan tingkat kepuasan konsumen beras organik di Kabupaten Sragen. *Agrin*, 17(2), 103–112.
- You, Liangzhi & Shiferaw, Bekele & Kebede, & Tewodros. (2008). Technology adoption under seed access constraints and the economic impacts of improved pigeonpea varieties in Tanzania. *Agricultural Economics*, 39, 309–323.